Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023

Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

PENTINGNYA PEMBINAAN CALON IMAM UNTUK MEMBENTUK IMAM YANG BERHIKMAT

(Studi Komparatif Injil Yohanes 3:1-13 dan Amsal 2:1-22)

Fransiskus Anang Adi Prasetyo
Surel: Frans_anang@hotmail.com
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Abstrak

Dalam studi ini, peneliti memfokuskan penelitian pada analisis teks Yohanes 3:1-13 dan Amsal 2:1-22 untuk mencari makna pentingnya pembinaan calon imam Diosesan. Teks Yohanes 3:1-13 berisikan tentang Nikodemus yang mencari hikmat bertemu dengan Yesus. Sedangkan dalam Amsal 2:1-22 berisikan tentang buah-buah hikmat. Kedua teks ini memiliki kesamaan tema, yakni tentang hikmat. Calon imam dibina di seminari dengan tujuan supaya mereka menemukan dan semakin berhikmat. Untuk menjadi seorang imam yang takut akan Allah dan menjalani hidup panggilan dengan sukacita, seorang imam tidak hanya tampil dalam hidup sederhana yang tampil dengan kesucian, melainkan seorang imam harus mampu untuk menginternalisasi semangat Injil. Seminari sebagai tempat pembinaan calon imam berusaha melatih calon imam, agar mampu menjadikan Injil sebagai sumber semangat dalam berkarya di keuskupan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teks dengan membaca literatur yang berkaitan dan buku-buku tafsir.

Kata Kunci: hikmat; calon imam; pembinaan; seminari.

Abstract

In this study, the researcher focuses on analyzing the text of John 3:1-13 and Proverbs 2:1-22 to find the importance of formation of candidates for Diocesan priesthood. The text of John 3:1-13 contains Nicodemus who seeks wisdom to meet Jesus. Meanwhile, Proverbs 2:1-22 contains the fruits of wisdom. Both of these texts have the same theme, which is about wisdom. Candidates for priests are nurtured in the seminary with the aim that they will find and grow wiser. To become a priest who fears God and lives a vocation with joy, a priest does not only appear in a simple life that appears with holiness, but a priest must be able to internalize the spirit of the Gospel. The seminary as a place for training prospective priests seeks to train prospective priests so that they are able to make the Bible a source of enthusiasm for working in the diocese. In this study, researchers used a text approach by reading related literature and commentary books.

Keywords: *wisdom; candidates for Diocesan priesthood; formation; seminary.*

1. PENDAHULUAN

Injil Yohanes 3:1-21 dan Amsal 2:1-22 memiliki pengajaran tentang hikmat dan kebijaksanaan dari perspektif Kristen dan Yahudi. Kedua kitab ini memberikan nasihat dan ajaran tentang mencari hikmat dan kebijaksanaan dari Allah serta memahami kehendak-Nya. Dalam Injil Yohanes 3:1-21, Yesus berbicara dengan seorang pemimpin Yahudi bernama Nikodemus tentang pentingnya lahir baru dan percaya kepada-Nya sebagai jalan untuk mendapatkan keselamatan. Ayat-ayat ini juga menunjukkan bahwa orang yang percaya kepada Yesus akan memiliki hidup yang kekal. Sementara itu, Amsal 2:1-22 memberikan nasihat tentang bagaimana mencari hikmat dan kebijaksanaan dari Allah.

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

Ayat-ayat ini menekankan bahwa Allah adalah sumber hikmat dan kebijaksanaan, dan bahwa seseorang harus menerima ajaran-Nya dan hidup dengan jalan yang benar untuk memperoleh hikmat tersebut. Kedua kitab ini memiliki tema yang saling berkaitan, yaitu tentang pentingnya memperoleh hikmat dan kebijaksanaan dari Allah untuk hidup yang baik dan saleh. Dalam Injil Yohanes, hikmat dan kebijaksanaan ini diperoleh melalui iman kepada Yesus, sedangkan dalam Amsal, hikmat dan kebijaksanaan diperoleh dengan mempelajari ajaran Allah dan hidup dengan integritas.

Dengan membandingkan kedua kitab ini, kita dapat memahami perspektif Kristen dan Yahudi tentang hikmat dan kebijaksanaan serta cara untuk memperolehnya. Studi komparatif antara Injil Yohanes 3:1-21 dengan Amsal 2:1-22 dapat membantu kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep hikmat dan kebijaksanaan dari perspektif agama Kristen dan Yahudi. Selain dapat memahami konsep hikmat dan kebijaksanaan, melalui studi ini kita dapat belajar untuk memahami peran penting calon imam Katolik diwajibkan untuk belajar filsafat dan teologi.

Studi komparatif Injil Yohanes 3:1-21 dan Amsal 2:1-22 belum dibahas oleh studi terdahulu. Namun beberapa orang membahas secara terpisah teks ini. Beberapa penulis yang telah melakukan penelitian terhadap Injil Yohanes 3:1-21 antara lain, Pardede dan Nikson Siburian. Pardede menulis teks Yohanes 3:1-21 dengan tema kasih Allah yang sejati.[1] Dalam pembahasannya, ia menemukan bahwa kasih Allah dinyatakan dalam tiga hal yakni 1) ia memberikan kehidupan yang kekal. 2) Ia tidak menghakimi orang berdosa. 3) Ia menyelamatkan orang percaya.[2] Nikson Siburian dalam studinya menemukan bahwa dalam teks Yohanes mengandung cara menyampaikan dan mempertahankan gagasan kelahiran kembali oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya dalam Komunitas Yohanes, yang memiliki pengertian berbeda tentang konsep tersebut.[3] Selain itu, Otoni zai menemukan suatu temuan dalam pendalaman teks Injil Yohanes 3:1-21. Ia menemukan bahwa Injil Yohanes 3:1-21 membahas tentang suatu kelahiran baru (hidup baru). Ia memaknai bahwa hidup baru merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam hidup setiap orang dari kehidupan yang lama menjadi kehidupan yang baru.[4]

Berlandaskan latar belakang dan studi-studi terdahulu, penulis dalam tulisan ini akan membahas implikasi teks Yohanes dan Asal dalam pembinaan calon imam dalam Gereja Katolik. Di mana pembahasan ini belum pernah menjadi pembahasan bagi penulis sebelumnya. Ada dua pertanyaan yang mendasari pembahasan ini yakni 1) Apa makna yang terkandung dalam teks Yohanes 3:1-21 dan Amsal 2:1-22? Apa implikasi teks Yohanes 3:1-21 dan Amsal 2:1-22 dalam pembinaan calon imam Gereja Katolik?

2. METODOLOGI

Dalam studi ini, penulis menggunakan metodologi studi komparatif antara teks Yohanes 3:1-21 dan Amsal 2:1-22 dengan pendekatan analisis semantik. Penulis menggunakan studi komparatif untuk menemukan satu kesatuan dan perbedaaan makna yang terkandung dalam masing-masing teks. Analisis semantik dilakukan untuk menafsirkan ayat Kitab Suci yang diambil guna menemukan makna yang terkandung di dalamnya.[5] Analisis semantik sangat

[1] Nurmalia Pardede, "Kasih Allah Yang Sejati Menurut Yohanes 3:1-21," *Artikel Jurnal Hits*, April 2021, 1–14.
[2] Pardede.
[3] Nikson Siburian, "Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3:1-21," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, No. 1 (3 Juli 2022): 114–23, Https://Doi.Org/10.30648/Dun.V7i1.657.
[4] Otoni Zai, "Pandangan Mahasiswa Kristen Fkip Universitas Lampung Terhadap Konsep Lahir Baru (Yohanes 3 :1-21)" 6, No. 4 (2022).
[5] Marianus Ivo Meidinata, "Makna Transformasi Diri Menurut Amsal 1:7 Dan Yohanes 3:3-8 Serta Relevansi Dalam Konsep Selamet - Orang Jawa," *Jurnal Teologi (Journal Of Theology)* 11, No. 02 (30 November 2022): 101–24, Https://Doi.Org/10.24071/Jt.V11i02.4507.

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

diperlukan dalam pembahasan ini. Analisis ini berguna untuk mempelajari arti makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Mengingat bahwa teks Yohanes dan Amsal merupakan teks yang mengandung banyak arti dalam setiap ayat, maka analisis semantik sangat perlu untuk mendalami makna kata dan kalimat; seluk-beluk dan pergeseran arti kata.[6] Penulis memanfaatkan sumber-sumber yang mendukung pembahasan seperti Alkitab Edisi Baru, buku-buku tafsir Injil Yohanes dan Kitab Amsal, jurnal yang relevan, dan buku-buku pembinaan calon imam. Kiranya sumber-sumber ini dapat membantu penulis untuk menemukan kebaruan.

Pada pembahasan ini, penulis akan mendeskripsikan hasil tafsir sekaligus pemaknaan teks Yohanes 3:1-21 dan Amsal 2:1-22. Hasil penafsiran ini akan menjadi alasan dasar penulis dalam mendalami pentingnya pembinaan calon imam Gereja Katolik. Seorang imam harus memiliki hikmat, agar seorang imam dapat menjadi teladan bagi umat yang dipimpinnya.

3. PEMBAHASAN

a) Analisis Kitab Suci Injil Yohanes 3:1-13

Dalam bagian ini, penulis menguraikan bahwa dalam perjumpaan Nikodemus dengan Yesus dalam teks Yohanes 3:1-13 merupakan sebuah perjumpaan Nikodemus dengan sumber hikmat. Hal ini dilakukan oleh Nikodemus, karena ia memperhatikan Yesus sehingga ingin lebih dalam untuk mengenal Yesus.[7]

Latar tempat perjumpaan Nikodemus dengan Yesus kemungkinan terjadi di Yerusalem. Dalam teks Yohanes 3:1-21 memang tidak dijelaskan dimana Yesus sedang berada, namun dalam teks sebelumnya dinyatakan bahwa Yesus berada di Yerusalem untuk merayakan paskah (Yoh. 2:23). Maka dari itu, kita dapat memperkirakan bahwa tempat perjumpaan Yesus dengan Nikodemus ini terjadi di Yerusalem.

Martin Harun mengungkapkan bahwa perjumpaan Nikodemus ini terjadi secara sembunyi-sembunyi ketika malam hari (Yoh 3:2).[8] Dalam teks tidak dijelaskan alasan mengapa Nikodemus mendatangi Yesus ketika malam hari. Namun dapat diperkirakan bahwa Nikodemus malu dengan pengikut-pengikut Yesus, sebab ia adalah seorang Farisi sekaligus pemimpin agama Yahudi (Yoh. 3:1). Orang Farisi adalah orang-orang yang menolak kehadiran Yesus.[9] Selain sebagai seorang Farisi, Nikodemus juga seorang pemimpin agama Yahudi. Agar namanya tidak buruk di hadapan orang-orang Yahudi, ia melakukan perjumpaan ini dengan diam-diam.[10]

Nikodemus bertemu dengan Yesus tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Gulo, dkk menyebutkan bahwa ada empat poin alasan Nikodemus bertemu dengan Yesus. 1) Nikodemus tidak mengenal jalan kebenaran (ay. 3), 2) Nikodemus tidak mengerti tentang konsep kelahiran baru yang Yesus ajarkan (ay. 4 dan 9), 3) Nikodemus belum mempercayai bahwa Yesus adalah Anak Allah yang diutus ke dunia (ay. 12), 4) Ia mempertanyakan hal yang membuat orang cenderung berbuat dosa (ay. 19).[11] Hal ini kiranya menunjukkan bahwa kedatangan Nikodemus untuk bertemu dengan Yesus bertujuan untuk mencari suatu kebenaran di dalam diri Yesus sendiri. Selain itu sebagai seorang pemimpin Yahudi, ia belum benar-benar

---

[6] Bdk. "Semantik," Kbbi, Last Modified 2022, Accessed Maret 20, 2023, Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Semantik.

[7] Fransiskus Irwan Widjaja Dan Harls Evan R. Siahaan, "Misi Dan Dialog Iman Pada Ruang Virtual: Sebuah Model Reflektif Yohanes 3:1-21," *Thronos: Jurnal Teologi Kristen* 2, No. 1 (19 Desember 2020): 40–48, Https://Doi.Org/10.55884/Thron.V2i1.17.

[8] Martin Harun, *Yohanes Injil Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2015).

[9] Pardede,

[10] Rezeki Gulo, Agus Mawarni Harefa, Dan Yanuar Ada Zega, "Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3:1-21," *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, No. 1 (28 April 2023): 48–60, Https://Doi.Org/10.58374/Sepakat.V9i1.131.

[11] Bdk. Gulo, Harefa, Dan Zega.

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

mengerti ajaran taurat. Ketidaktahuan Nikodemus tentang ajaran ini tampak dalam ayat 10. Yesus menegur Nikodemus bahwa sebagai seorang pengajar Israel, Nikodemus tidak mengerti apa-apa.[12] Seharusnya, seorang pengajar harus mengerti dan memahami apa yang diajarkan. Dalam konteks nasihat Yesus ini ialah mengerti dan memahami ajaran Yesus. Di mana pengajaran Yesus ini di dasarkan pada Taurat Musa yang digunakan pengajar Yahudi untuk mengajar.

Suatu hal yang menarik dalam perjumpaan Nikodemus dan Yesus ialah kerendahan hati Nikodemus untuk belajar dan mencari tahu tentang sebuah kebenaran dari Yesus. Nikodemus yang adalah seorang guru Israel tidak mengerti dan percaya bahwa yang dilakukan Yesus dapat terjadi (ay. 9-10).[13] Maka dari itu, Yesus dengan tegas mengatakan sangat sukar menjelaskan dan mengajar orang yang tidak mengerti terhadap kesaksian Yesus yang sudah diketahui dan dilihat-Nya (ay. 11-12). Yesus berusaha menjelaskan kepada Nikodemus dengan sederhana. Yesus berusaha menjelaskan pengajaran-Nya kepada Nikodemus dengan penggambaran Perjanjian Lama demi mengilustrasikan beberapa poin pengajaran.[14] Yesus mengungkapkan, "Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga, selain dari pada Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak manusia" (ay. 13). Yesus mengungkapkan diri-Nya dengan ungkapan Anak Manusia. Ungkapan tersebut adalah gelar mesianis yang ditunjukkan kepada diri-Nya. Ia menggunakan ungkapan itu karena orang-orang Yahudi mengetahui bahwa gelar ini menunjukkan Keselamatan yang dari Allah.[15]

Garis besar dari teks Yohanes 3:1-13 ialah pentingnya mengerti (pengetahuan) untuk percaya kepada Yesus. Nikodemus sebagai seorang guru Israel menunjukkan ketidak tahuan-nya terhadap kesaksian dan pewartaan Yesus, sehingga ia sukar untuk percaya kepada-Nya. Mungkin ini alasan Yesus mengajarkan sebuah kelahiran baru dalam teks Yohanes 3:1-13. Kelahiran baru yang dimaksud disini bukanlah sebuah kelahiran fisik, melainkan kelahiran yang adalah dilahirkan oleh Roh Kudus untuk menjadi manusia baru dalam diri Kristus.[16] Dengan kelahiran baru ini, orang yang sebelumnya tidak mengerti akan mengerti dan mempercayai Yesus sebagai Anak Manusia.

b) Analisis Kitab Amsal 2:1-22

Kitab Amsal 2:1-22 berisi tentang pentingnya mencari kebijaksanaan dan memeliharanya dengan sungguh-sungguh.[17] Pada ayat 1-5, penulis Amsal meminta pembaca untuk memperhatikan ajarannya dan mencari kebijaksanaan dengan sungguh-sungguh. Ayat 6-8 mengajarkan bahwa kebijaksanaan berasal dari Allah dan dapat dijumpai oleh mereka yang hidup dengan jujur dan benar. Ayat 9-11 menggambarkan manfaat dari kebijaksanaan, yaitu melindungi dan memimpin orang-orang yang mengikutinya. Pada ayat 12-15, penulis memperingatkan pembaca tentang bahaya bergaul dengan orang yang jahat dan menyesatkan. Ayat 16-19 menggambarkan keburukan dan akhir dari orang yang hidup dalam dosa dan jalan yang salah. Akhirnya, pada ayat 20-22, penulis mengajak pembaca untuk mengikuti jalan kebijaksanaan dan menegaskan bahwa orang yang hidup dalam kebijaksanaan akan hidup dengan damai sejahtera.

---

[12]Bdk. Warseto Freddy Sihombing, "Siapa Dan Apa Misi Yesus: Suatu Interpretasi Teologi Misi Dari Percakapan Yesus Dan Nikodemus (Yohanes 3:1-21)," *Tepian : Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, No. 1 (30 Juni 2022): 1–15, Https://Doi.Org/10.51667/Tjmkk.V2i1.834.

[13] Harun, *Yohanes Injil Cinta Kasih*.

[14] Bill Hull, *Jesus Christ, Disciplemaker (Yesus Kristus, Sang Pembuat Murid): Prinsip-Prinsip Kunci Pemuridan Yesus* (Literatur Perkantas Jatim, 2020).

[15] Bdk. Dr Barclay M. Newman, Dr Eugene A. Nida, Dan Lembaga Alkitab Indonesia, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Yohanes* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

[16] Siburian, "Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali."

[17] Berhold Anton Pareira, *Jalan Ke Hidup Yang Bijak: Amsal 1-9* (Dioma: Malang, 2006).

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

Kitab Amsal 2:1-22 merupakan suatu teks yang berisikan tentang manfaat hikmat.[18] Manfaat hikmat itu disampaikan dalam ayat 5-11. Pareira menyebutkan ada dua pembagian hikmat. Hikmat pertama (ay. 5-8) akan memberikan rasa takut akan Tuhan dan pengenalan akan Allah, hikmat kedua (ay. 9-11) hikmat memberikan pengertian tentang kebenaran, keadilan dan kejujuran.[19] Hikmat takut akan Tuhan ialah orang yang mau menghormati Allah akan tahu artinya beriman dan ia akan memperoleh pengenalan akan Allah. Pengenalan akan Allah ialah manusia mengakui karya kasih setia-Nya yang menyelamatkan dan hidup sesuai dengan tuntutan perjanjian.[20] Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Juli, Juli menyatakan bahwa pengenalan akan Allah membuat seseorang bertekun dalam doa dan selalu berharap kepada-Nya.[21]

Amsal 2:9-11 menyatakan bahwa hikmat memberikan pengertian tentang kebenaran, keadilan dan kejujuran. Hikmat memberikan pengertian bagi manusia. Manusia dibuat mudah untuk memahami dan tahu membedakan. Manusia mudah untuk membedakan baik dan buruk, sebab-akibat, dll. Sedangkan kebenaran, keadilan dan kejujuran mengarahkan manusia pada suatu kebajikan etis.[22] Kebajikan etis ialah kebajikan-kebajikan moral yang mengarahkan manusia pada suatu perilaku yang baik dan menghindarkan dari kejahatan. Seseorang yang memiliki hikmat ini akan selalu sukacita dalam melakukan kebaikan (ay.10) mereka tidak memperhitungkan bahwa perbuatannya itu dinilai negatif oleh orang lain.

Garis besar dari teks Amsal 2:1-22 ialah wejangan atau ajakan bagi manusia untuk mengejar hikmat. Seseorang yang mau mengejar hikmat akan takut akan Allah dan memperoleh pengenalan akan Allah. Selain itu, seorang yang mau mencari hikmat akan bersukacita dalam melakukan segala sesuatu. Mereka dapat membedakan suatu yang benar, adil dan jujur. Semua ini diterima manusia yang mencari hikmat, karena hikmat itu sendiri berasal dari Allah. Dia memberi pertolongan, menjaga dan melindungi orang-orang yang setia terutama dari pengaruh orang-orang jahat.[23]

c) Sumber Hikmat

Pada bagian sebelumnya, penulis telah melakukan analisis teks Yohanes 3:1-13 dan Amsal 2:1-22. Dari analisis tersebut, penulis menemukan bahwa teks tersebut memiliki tema yang sama, yakni tentang pencarian hikmat. Yohanes menggambarkan seorang guru Yahudi yang bernama Nikodemus menemui Yesus pada malam hari. Dalam gambaran ini, Nikodemus dapat diartikan sebagai seorang yang berada dalam kegelapan datang kepada Sang Terang, yakni Yesus.[24] Maka dari itu, Nikodemus dapat diartikan sebagai seorang yang mencari hikmat. Ia datang kepada Yesus untuk mencari kebenaran. Sebab dia sebagai seorang guru tidak mengerti tentang hal-hal yang diajarkan oleh Yesus (Yoh 3:10).

Amsal 2:1-22 yang merupakan wejangan untuk mencari hikmat. Pentingnya seorang untuk mencari hikmat ialah agar seseorang takut akan Allah dan memperoleh pengenalan akan Allah, dan memperoleh pengertian tentang jalan hidup yang baik. Adapun tujuan dari pencarian hikmat ialah untuk pembebasan manusia dari pengaruh yang Jahat dan pembebasan dari perempuan asing, yakni perempuan yang merusak tata masyarakat sekaligus melupakan perjanjian Allah (bdk. Ul 4:23,31). Dalam kitab Amsal ini, jalan untuk mencari hikmat ialah dengan belajar dari orang bijak, dan terus-menerus merenungkan kata-kata mereka, mereka akan mengerti tentang takut akan Tuhan dan demikian memperoleh pengenalan akan Allah.

---

[18] Bdk. Risnawaty Sinulingga, *Kitab Amsal*, (Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2007).
[19] Pareira, *Jalan Ke Hidup Yang Bijak: Amsal 1-9*.
[20] *Ibid.*, Pareira.
[21] Juli Antonius Sihotang, "Pengenalan Akan Allah Dalam Pengalaman Hidup Kaum Muda Katolik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 01 (15 September 2021), Https://Jurnalppak.Or.Id/Ojs/Index.Php/Jppak/Article/View/16.
[22] Pareira, *Jalan Ke Hidup Yang Bijak: Amsal 1-9*.
[23] Pareira.
[24] Harun, *Yohanes Injil Cinta Kasih*.

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

Pareira menuliskan apa yang dikatakan orang bijak tentang keunggulan pengajaran mereka sebenarnya lebih tepat harus dikatakan tentang Kitab Suci.[25] Melalui Kitab Suci kita akan memperoleh pengenalan akan Allah.

d) Buah-buah Hikmat

Dalam percakapan Yesus dengan Nikodemus, suatu buah yang didapatkan ketika orang yang mau percaya dan mengikuti Yesus ialah hidup yang kekal. Barangsiapa rela meninggalkan segala-sesuatunya oleh karena Dia dan mewartakan Injil, ia akan menerima upah yang lebih besar dan hidup yang kekal (Mrk 10:31). Hal ini dinyatakan Yesus sendiri ketika Yesus bersama Petrus berdialog tentang upah yang didapatkan orang-orang yang mengikuti Yesus. Sedangkan dalam Amsal 2:1-22 buah-buah hikmat sudah kita bahas dalam pembahasan sebelumnya, yakni takut akan Allah dan pengenalan akan Allah, dan hidup baik dan saleh.

Buah-buah hikmat yang diperoleh oleh seseorang harus dipelihara dengan baik. Hal ini sangat diperlukan agar orang tidak mudah jatuh dalam kesombongan rohani.[26] Melainkan agar orang yang memiliki hikmat mau mengajar dan hidup selaras antara perkataan dan perbuatan.[27] Sungguh memprihatinkan bahwa banyak orang yang merasa bahwa hidupnya sudah baik atau suci, justru hidup tidak selaras. Peristiwa ini sering dilakukan oleh seorang pemimpin agama. Mereka hanya mengajarkan, namun tidak melakukan.

e) Pembinaan Calon Imam Diosesan Sebagai Sarana Memperoleh Hikmat

Seorang imam ialah pemimpin umat Allah. Berkat sakramen tahbisan, seorang dipercaya dapat memimpin umat di suatu paroki atau karya lainnya. Lalu, imam diosesan ialah seorang yang melaksanakan imamat Kristus yang satu, dan karena itu diangkat menjadi rekan kerja yang arif bagi tingkatan para uskup.[28] Seorang imam diosesan mengabdikan diri untuk keuskupan. Bersama dengan uskup, imam diosesan menggembalakan umat di keuskupan. Imam diosesan pada umumnya akan menjalankan tugas sebagai seorang pastor paroki. Mereka dengan segala usahanya menjalankan reksa pastoral dengan mengajar, menguduskan dan memimpin umuat beriman.[29] Suatu hal yang penting dalam karya pastoral ini, seorang imam harus mampu mengajar umat sampai pada pengertian misteri keselamatan Allah. Agar seorang imam mampu mengajar umat, seorang imam harus terlebih dahulu mengerti dan mengenal ajaran-ajaran Gereja dengan baik.

Seminari menjadi tempat pembinaan yang penting bagi calon imam.[30] Dalam pembinaan, calon imam mereka dibina sedemikian rupa agar seminaris dapat berkembang menjadi imam yang menghayati pelayanannya kepada umat secara karismatis dalam kepenuhan Roh.[31] Melalui kegiatan refleksi dan belajar filsafat dan teologi, calon imam diharapkan mampu menjadi seorang imam yang penuh hikmat. Mereka mampu mengenal Allah dan mengajarkan hikmat tersebut dengan perkataan maupun tindakan dalam hidup sehari-hari.

Calon imam kelak akan menjadi imam yang harus memiliki personalia yang baik. Sebab seorang imam tidak bisa membatasi dirinya dengan sekadar menunjukkan hidup sederhana dari hidup yang saleh, seorang imam yang diharapkan ialah seorang yang mampu menginternalisasi semangat Injil, ungkapan syukur atas hubungan personal dan terus-menerus dengan Kristus yang mengarahkan sang imam untuk meneladan kasih sayang dan sikap hidup-Nya.[32] Maka dari itu, gambaran Nikodemus dalam Injil Yohanes menjadi contoh bagi seorang calon imam.

---

[25] Pareira, *Jalan Ke Hidup Yang Bijak: Amsal 1-9*.
[26] Cyprianus Verbeek, *Malam Gelap: St. Yohanes Dari Salib*, 2 Ed. (Jakarta: Karmelindo, 2020).
[27] Jefrie Walean, "Paralelisme Hikmat Dengan Pendidikan Kristen Dalam Amsal 3:1-4," *Jurnal Salvation* 2, No. 1 (30 Agustus 2021): 19–28, Https://Doi.Org/10.56175/Salvation.V2i1.30.
[28] J Hardawiryana, "Konsili Vatikan Ii," Dalam *Christus Dominus*, 12 Ed. (Jakarta: Obor, 2013).
[29] Hardawiryana.
[30] Bdk. Antonius Deni Dan J Kristanto, Ed., *Karunia Panggilan Imama: Pedoman Pembentukan Hidup Imamat Di Indonesia*, 1 Ed. (Jakarta: Pt Kanisius, 2019).
[31] Deni Dan Kristanto.
[32] Deni Dan Kristanto.

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

Calon imam harus mau datang kepada sumber hikmat, yakni Yesus sendiri. Dengan demikian, calon imam akan memperoleh hikmat yang mendatangkan sukacita, takut akan Allah dan pengenalan akan Allah yang pada nantinya diwartakan kepada umat.

4. KESIMPULAN

Pembinaan calon imam sangatlah penting. Dalam pembinaan calon imam, seorang calon diajarkan untuk mencari hikmat dan menerapkannya dalam hidup berkomunitas. Pencarian hikmat dapat dilakukan dengan berefleksi, belajar teologi dan filsafat. Penerapan hikmat tersebut nyata dalam hidup bersama. Seorang calon imam yang berhikmat, ia akan takut akan Tuhan dan hidup dalam sukacita dalam menjalani panggilannya.

Pembinaan ini kiranya sangat penting bagi calon imam diosesan, sebab calon imam diosesan akan menjadi rekan kerja uskup dalam memelihara iman umat di keuskupan. Mereka harus hidup seturut dengan Allah, yakni mengaplikasikan hidup Injili sebagaimana Yesus mengajarkan kepada para murid.

REFERENCES

Deni, Antonius, Dan J Kristanto, Ed. Karunia Panggilan Imama: Pedoman Pembentukan Hidup Imamat Di Indonesia. 1 Ed. Jakarta: Pt Kanisius, 2019.

Gulo, Rezeki, Agus Mawarni Harefa, Dan Yanuar Ada Zega. "Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3:1-21." Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik 9, No. 1 (28 April 2023): 48–60. Https://Doi.Org/10.58374/Sepakat.V9i1.131.

Hardawiryana, J. "Konsili Vatikan Ii." Dalam Christus Dominus, 12 Ed. Jakarta: Obor, 2013.

Harun, Martin. Yohanes Injil Cinta Kasih. Yogyakarta: Pt Kanisius, 2015.

Hull, Bill. Jesus Christ, Disciplemaker (Yesus Kristus, Sang Pembuat Murid): Prinsip-Prinsip Kunci Pemuridan Yesus. Literatur Perkantas Jatim, 2020.

Meidinata, Marianus Ivo. "Makna Transformasi Diri Menurut Amsal 1:7 Dan Yohanes 3:3-8 Serta Relevansi Dalam Konsep Selamet - Orang Jawa." Jurnal Teologi (Journal Of Theology) 11, No. 02 (30 November 2022): 101–24. Https://Doi.Org/10.24071/Jt.V11i02.4507.

Newman, Dr Barclay M., Dr Eugene A. Nida, Dan Lembaga Alkitab Indonesia. Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Yohanes. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.

Pardede, Nurmalia. "Kasih Allah Yang Sejati Menurut Yohanes 3:1-21." Artikel Jurnal Hits, April 2021, 1–14.

Pareira, Berhold Anton. Jalan Ke Hidup Yang Bijak: Amsal 1-9. Dioma: Malang, 2006.

Siburian, Nikson. "Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3:1-21." Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani 7, No. 1 (3 Juli 2022): 114–23. Https://Doi.Org/10.30648/Dun.V7i1.657.

Sihombing, Warseto Freddy. "Siapa Dan Apa Misi Yesus: Suatu Interpretasi Teologi Misi Dari Percakapan Yesus Dan Nikodemus (Yohanes 3:1-21)." Tepian : Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen 2, No. 1 (30 Juni 2022): 1–15. Https://Doi.Org/10.51667/Tjmkk.V2i1.834.

Sihotang, Juli Antonius. "Pengenalan Akan Allah Dalam Pengalaman Hidup Kaum Muda Katolik." Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik 01 (15 September 2021). Https://Jurnalppak.Or.Id/Ojs/Index.Php/Jppak/Article/View/16.

Sinulingga, Risnawaty. Kitab Amsal. 1 Ed. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2007.

Verbeek, Cyprianus. Malam Gelap: St. Yohanes Dari Salib. 2 Ed. Jakarta: Karmelindo, 2020.

Walean, Jefrie. "Paralelisme Hikmat Dengan Pendidikan Kristen Dalam Amsal 3:1-4." Jurnal Salvation 2, No. 1 (30 Agustus 2021): 19–28. Https://Doi.Org/10.56175/Salvation.V2i1.30.

Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual
Vol.. 4 No 1 Tahun 2023
Dipublikasikan oleh:
Seminari Tinggi San Giovanni XXIII
Jl. Bendungan Sigura-gura Barat No. 2
Malang, 65146 Jawa Timur
Telp. 0341-551073
Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com
p-ISSN 2746-4695
e-ISSN 2963-5063

Widjaja, Fransiskus Irwan, Dan Harls Evan R. Siahaan. "Misi Dan Dialog Iman Pada Ruang Virtual: Sebuah Model Reflektif Yohanes 3:1-21." Thronos: Jurnal Teologi Kristen 2, No. 1 (19 Desember 2020): 40–48. Https://Doi.Org/10.55884/Thron.V2i1.17.

Zai, Otoni. "Pandangan Mahasiswa Kristen Fkip Universitas Lampung Terhadap Konsep Lahir Baru (Yohanes 3 :1-21)" 6, No. 4 (2022).